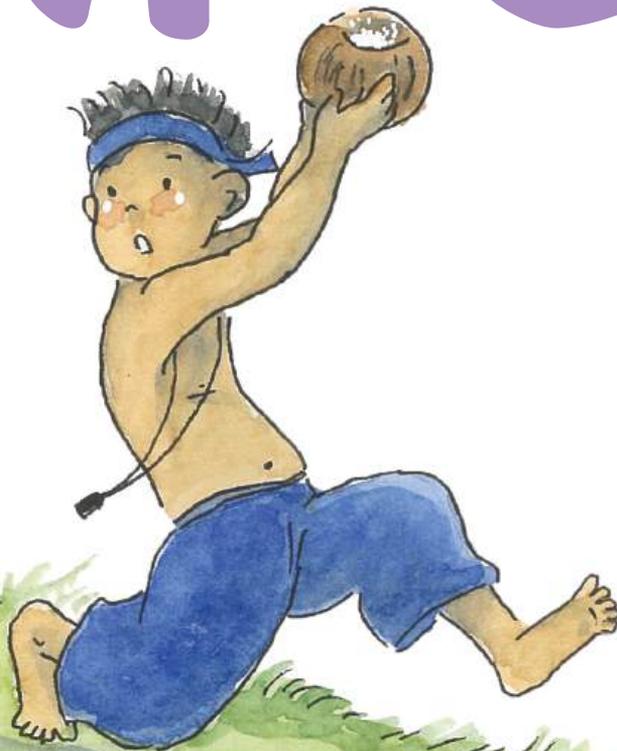




Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

MUL



DAN SEMANGKUK GARAM

Penulis dan Ilustrator
Barbara Eni

B3

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



MUL



DAN SEMANGKUK GARAM

Penulis dan Ilustrator
Barbara Eni

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia**

2023

Mul dan Semangkuk Garam

Penulis : Barbara Eni

Ilustrator : Barbara Eni

Pengatak : Kartika Dewi

Penyunting: Ni Putu Ayu Widari

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
ENI
m

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Eni, Barbara

Mul dan Semangkuk Garam/Barbara Eni; Penyunting: Ni Putu Ayu Widari; Ilustrator: Barbara Eni. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023

iv, 36 hlm.; 29,7 X 21 cm

ISBN

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik! Tahukah kalian cara orang di masa lalu berjual beli? Dulu, ketika uang belum ditemukan, orang melakukan pertukaran barang. Kegiatan saling bertukar barang ini disebut *barter*.

Untuk melakukan barter, orang harus memikirkan dengan sungguh-sungguh barang yang benar-benar dibutuhkan. Hanya saja dalam cerita ini, si Mul masih bingung mau menukarkan garam yang dimilikinya dalam semangkuk batok kelapa dengan barang apa.

Ayo, kita baca kisah si Mul dalam cerita ini. Mungkin saja kalian pernah punya pengalaman yang mirip dengan si Mul. Bagikan ceritamu seperti Mul membagikan ceritanya kepada kalian, ya.

Sidoarjo, Juli 2023

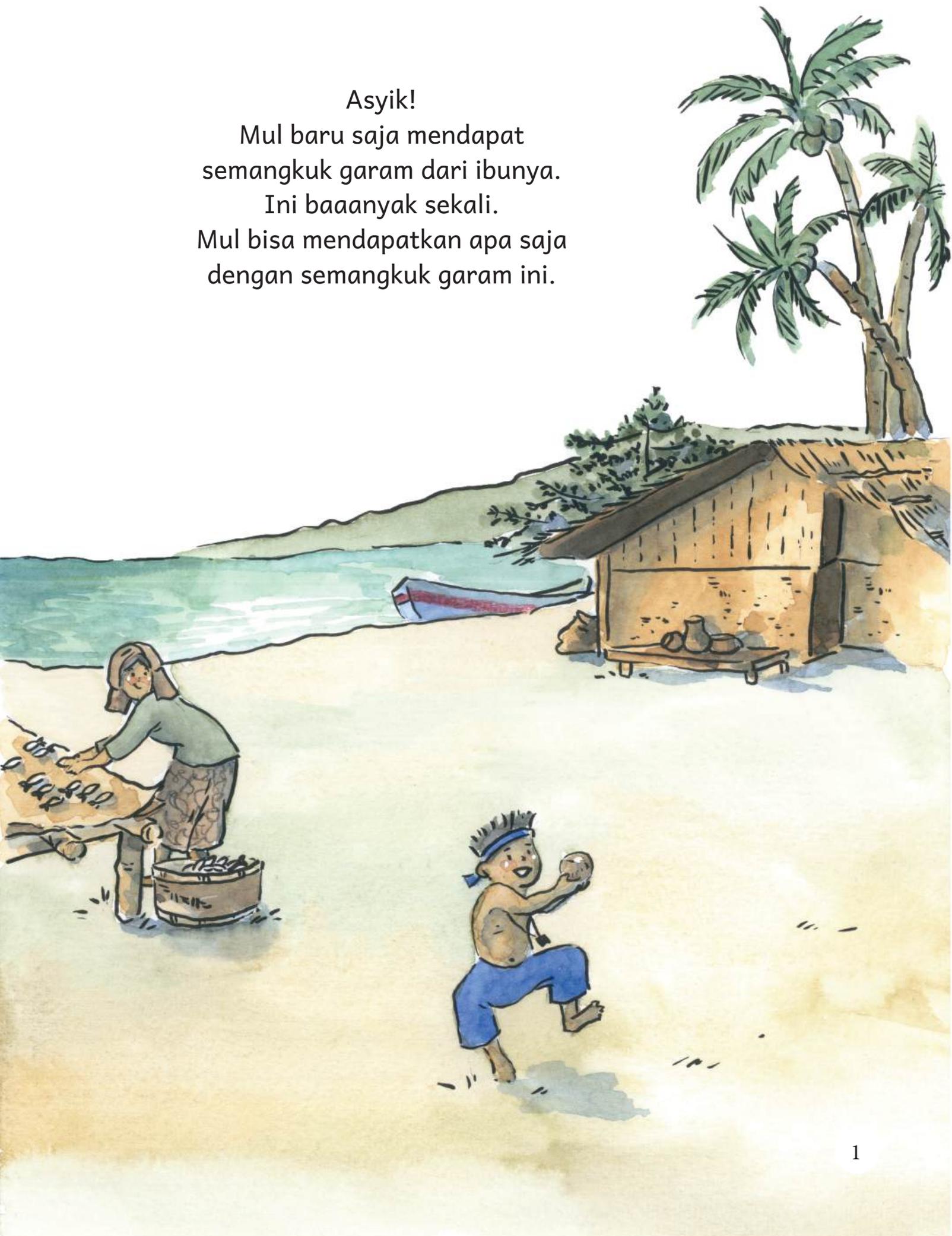
Penulis

Asyik!

Mul baru saja mendapat
semangkuk garam dari ibunya.

Ini baaanyak sekali.

Mul bisa mendapatkan apa saja
dengan semangkuk garam ini.





Hanya saja, Mul belum tahu apa yang diinginkannya.



Mungkin lebih baik kalau garamnya disimpan dulu. Mul khawatir kalau ada yang mengambilnya.



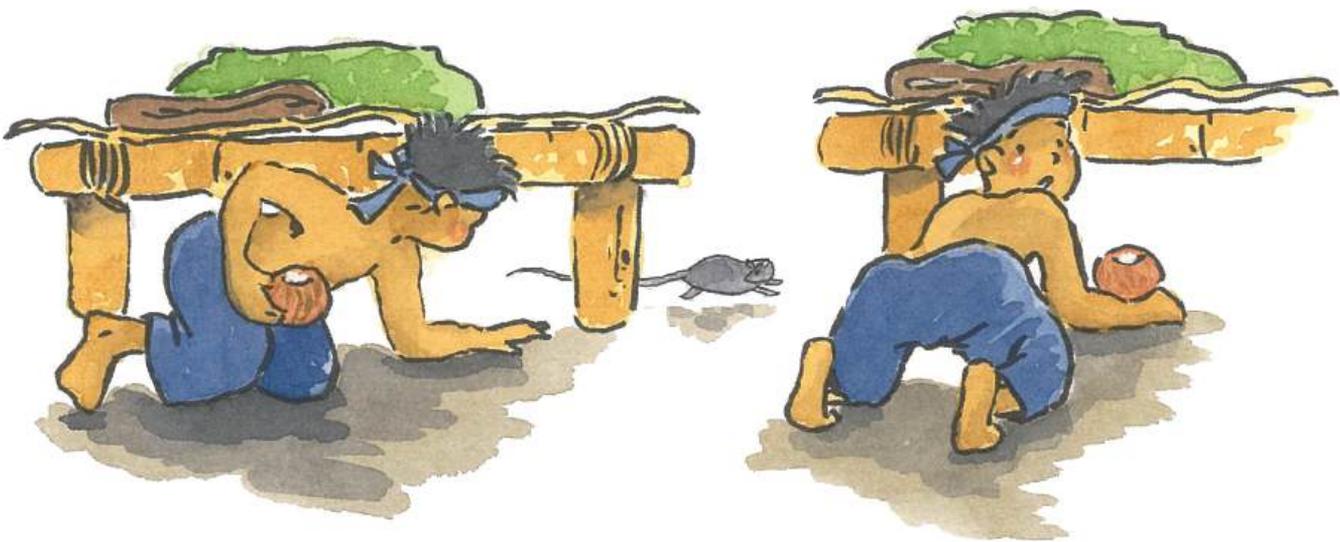
Kalau begitu, Mul harus mencari tempat yang aman.



Kolong tempat tidur!
Ya, tempat ini paling cocok
untuk menyimpan semangkuk garam.

Aduh!
Bagaimana kalau Ibu menyapu tempat ini?
Bisa-bisa garamnya tumpah berserakan.

Kalau begitu,
Mul harus mencari tempat lain
yang lebih aman.



Bagaimana kalau disimpan
di dalam pedaringan?

Ah, tidak!

Nanti garamnya menumpahi beras.
Kalau ikut termasak,
nasinya akan terasa asin semua.





Dimasukkan ke bumbung ini saja.

Wah, jangan!

Bumbungnya sudah lama
dibiarkan tidak terpakai.
Nanti garamnya jadi kotor.

Di mana, ya, tempat paling aman
untuk menyimpan garamnya?

Di sini, nanti begini.
Di situ, nanti begitu.



Aha!
Mul tahu.
Kedua tangannya!







Lihat!

Mul bangga sekali.
Baru kali ini
dia punya garam sebaaanyak ini.





Orang-orang keheranan.
Kenapa garamnya tidak segera
ditukarkan saja?

Kalau tumpah, malah sia-sia.





Ditukar dengan apa, ya?

Air degan?

Pohon kelapa di rumahnya
tidak pernah berhenti berbuah.

Batu sabak?

Mul punya dua di rumah
dan semua masih bagus.

Apa ikan tongkol kesukaannya saja, ya?

Mul terkikik geli.

Bapaknya 'kan nelayan.

Tiap pulang melaut
selalu membawa banyak ikan.





Membawa semangkuk garam ke mana-mana, ternyata saangat merepotkan.

Mul sulit diajak bermain. Dia sibuk menjaga garamnya. Takut ada yang mengambil, meskipun hanya sejumput saja.

Teman-teman Mul jadi sebal kepadanya.



Namun,
ada satu orang yang Mul percaya
untuk menjaga garamnya.
Mul bisa melakukan apa saja dengan bebas.
Mandi, belajar, atau hal lainnya.

Ya, ampun!
Seharusnya Mul bisa pergi bermain
kalau menitipkan garamnya
pada Ibu.





Lama-lama,
Mul lelah juga membawa
semangkuk garam ke mana-mana.

Jadi, dia memutuskan
ikut temannya pergi bertukar barang.
Pasti banyak orang
yang membutuhkan semangkuk garamnya.



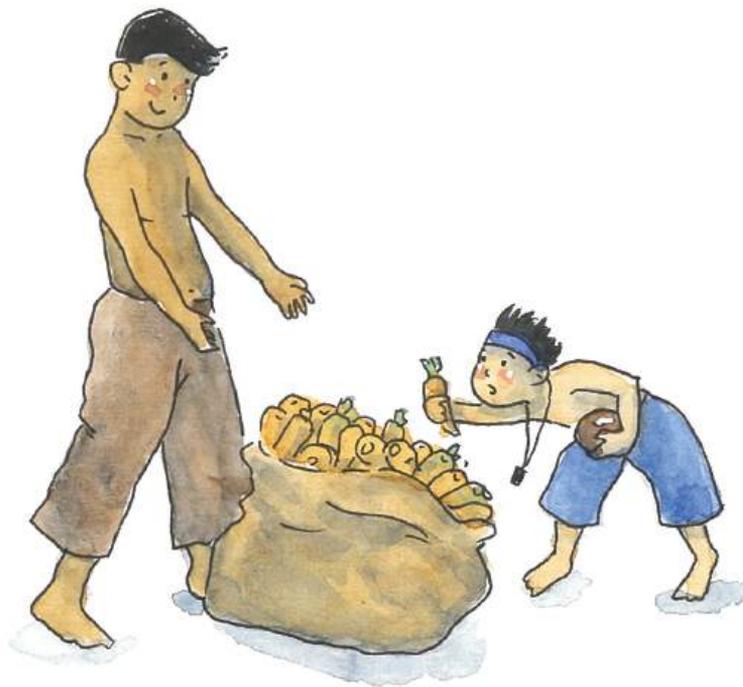
“Kamu mau bertukar dengan apa?”
tanya teman Mul.

“Aku belum tahu,”
jawab Mul bingung.

Mul terus memikirkan
barang apa yang dia inginkan.



Ada yang mau bertukar dengan sesisir pisang.
Mul menggeleng. Dia tidak terlalu suka buah itu.



Mungkin sekarung wortel?
Hmmm, tadinya Mul pikir ini bisa dibawa pulang untuk ibunya.
Ternyata wortelnya banyak yang tidak segar.
Mul membatalkan.



Teman Mul memamerkan hasil bertukarnya.
Padahal tadi dia hanya membawa sedikit garam.

Seharusnya,
Mul bisa mendapat lebih banyak barang
dengan semangkuk garamnya.
Namun, Mul bingung.
Semangkuk garam mau ditukarkan dengan apa?

“Bolehkah semangkuk garam itu
kutukar dengan itik ini?”
tanya seorang anak.

Sudah beberapa hari dia tidak nafsu makan
karena masakan ibunya hambar.

“Aku tidak ingin itik,” tolak Mul.



“Ayolah, kita bertukar,”
desak anak tadi.

“Tidaaak! Aku tidak mau!”
tolak Mul lagi.



Lihat, apa yang dilakukan anak itu!



Dia memberitahu
orang-orang
kalau Mul membawa
banyak garam.



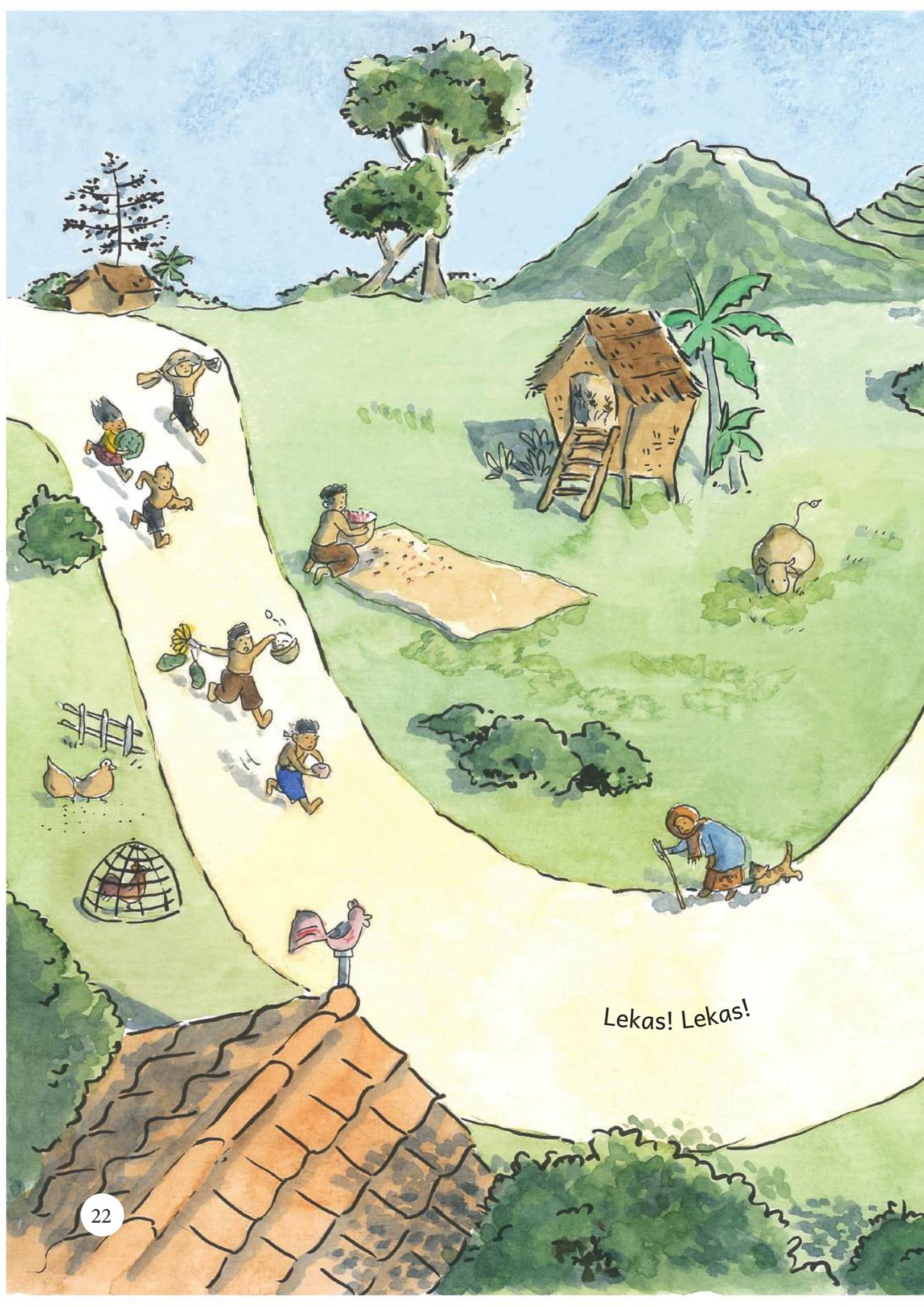
Dalam sekejap mata, orang-orang berdatangan.
Semua menginginkan semangkuk garam punya Mul.

“Oh, oh, celaka!”
Mul panik.

Dia tidak menyangka semangkuk garamnya
akan jadi bahan rebutan.

“Larii!”
pekik Mul ketakutan.





Lekas! Lekas!

Mul harus lekas-lekas menjauh.



Makin banyak saja yang menginginkan
semangkuk garam milik Mul.

“Tukarkan sedikit garamnya, Muuul!”
usul teman Mul terengah-engah.

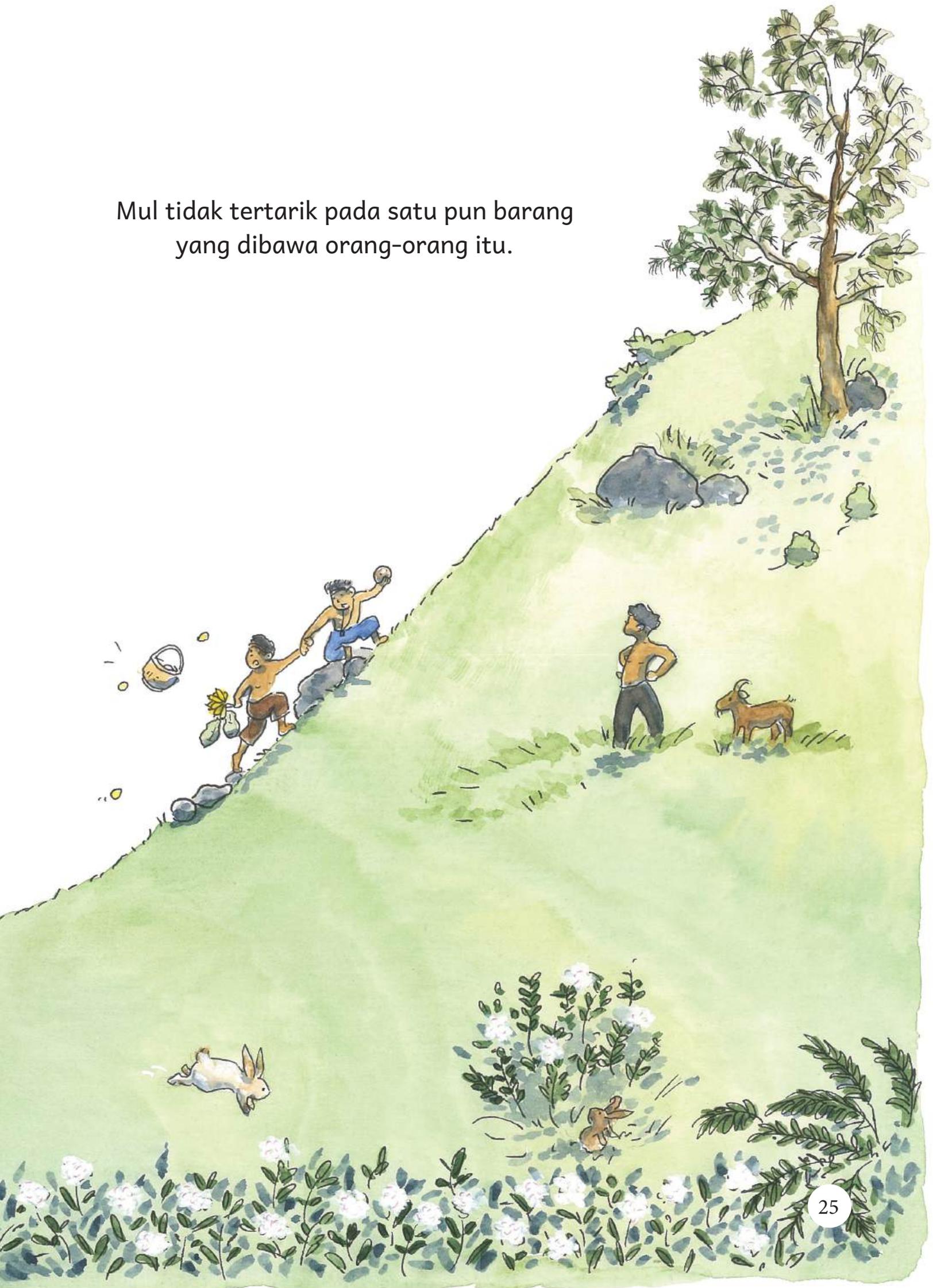
“Tidak mau!” tolak Mul.

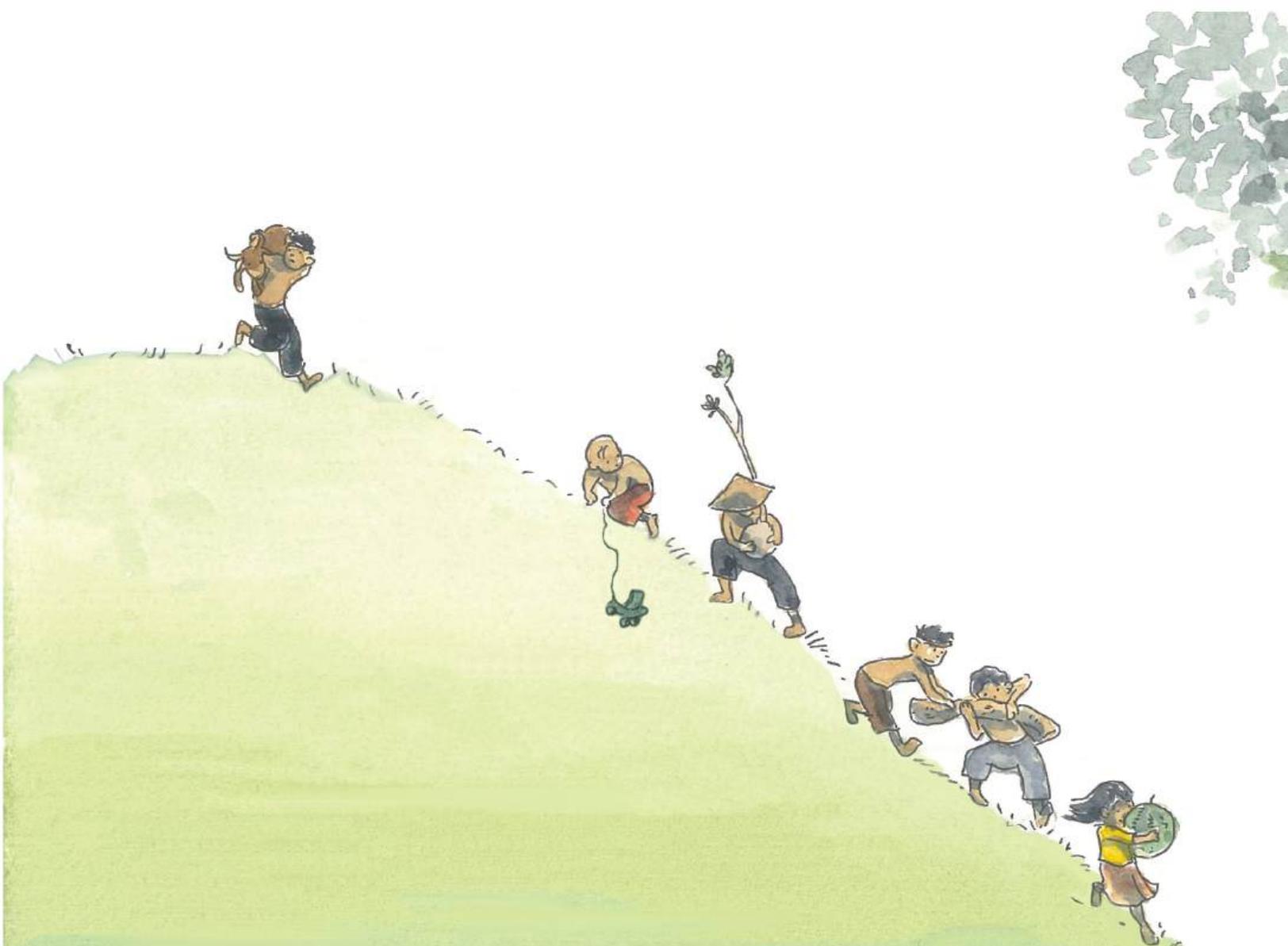
“Sedikit saja!” bujuk teman Mul lagi.

“Tidak mauuu!” tolak Mul lagi.



Mul tidak tertarik pada satu pun barang yang dibawa orang-orang itu.



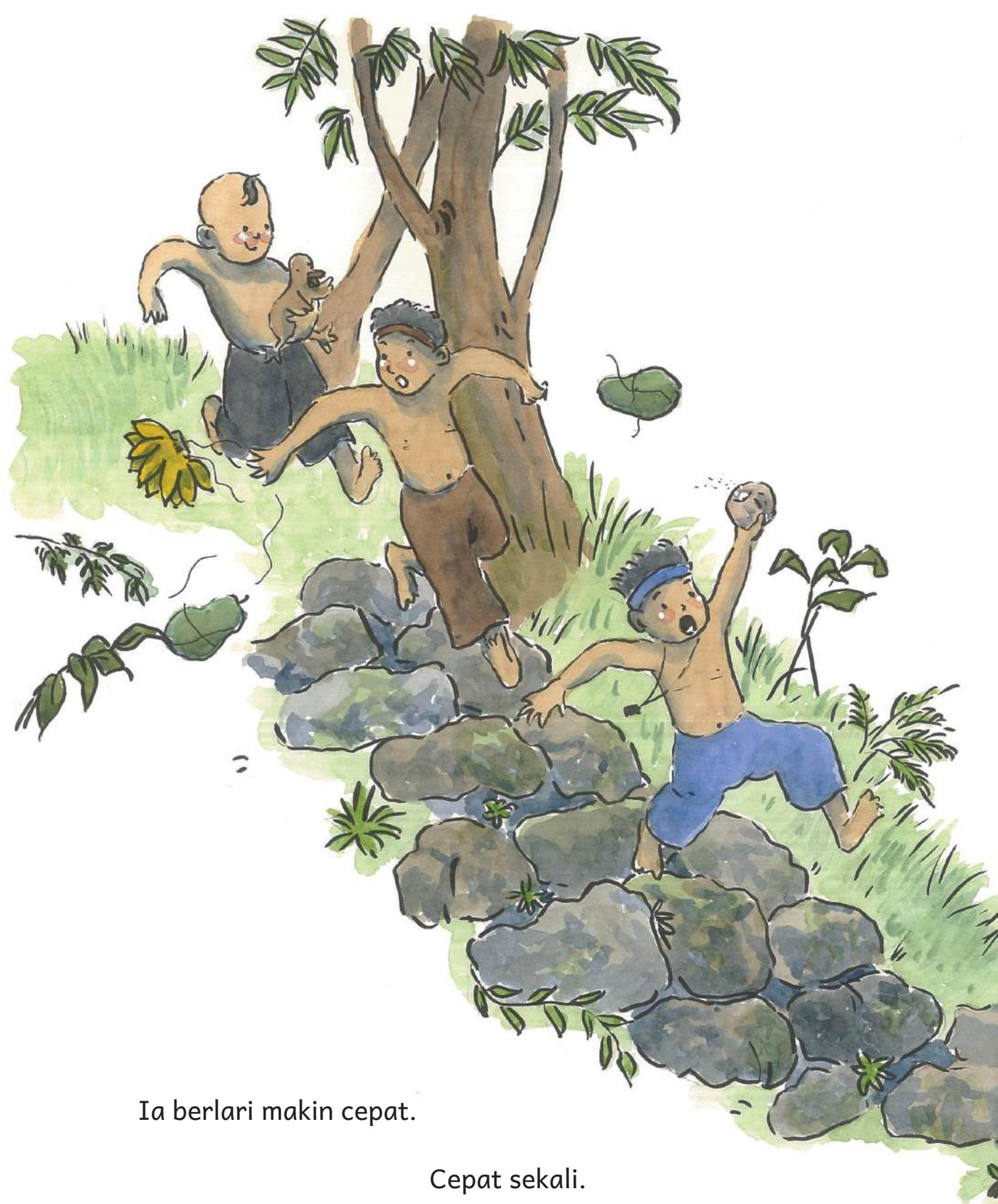


Jadi, Mul terus berlari ...

terus berlari ...

dan berlari terus.





Ia berlari makin cepat.

Cepat sekali.

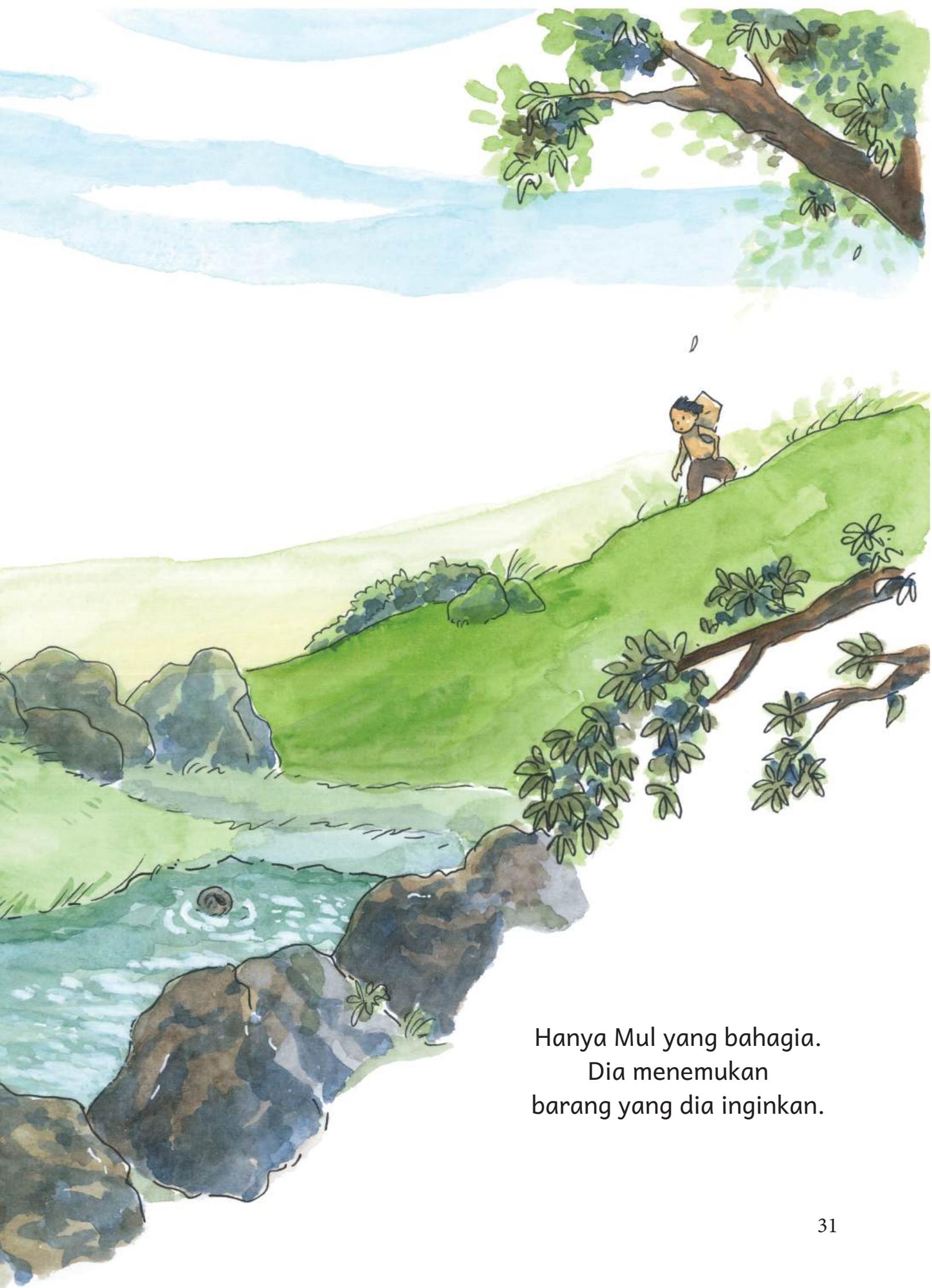
Kemudian,

Буууур!





Yaaah
Semua orang kecewa.



Hanya Mul yang bahagia.
Dia menemukan
barang yang dia inginkan.



“Tukarkan layang-layangmu
dengan semangkuk garamku,” pinta Mul.

“Tidak, aku tidak mau garam,”
jawab si pemilik layang-layang.

“Ayolah,” Mul merengek.

Si pemilik layang-layang menggeleng keras.



“Ayo, tukar,” Mul terus merengek.

“Tidaak!”
balas si pemilik layang-layang.

Mul terpaksa harus diseret
untuk pergi dari situ.

Apa yang akan dipakai untuk bertukar?
Garam sudah hanyut terbawa air.
Tidak ada satu pun barang yang dibawa pulang.



Biodata



Profil Penulis

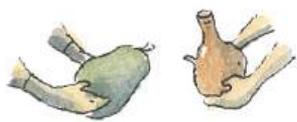
Barbara Eni, penulis cerita anak yang tinggal di Sidoarjo. Ia suka berimajinasi dan menulis cerita yang seru. Selain itu, ia juga suka membacakan buku untuk anak-anak. Beberapa ceritanya diilustrasikan sendiri, termasuk cerita ini.



Profil Penyunting

Ni Putu Ayu Widari bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2006. Menjadi penyunting buku sejak tahun 2009, saat ini ia menduduki jabatan sebagai Penerjemah Ahli Madya. Selain menyunting, ia juga menulis buku bahan ajar BIPA.

Catatan



barter : saling bertukar barang



bumbung : tabung bambu untuk menyimpan sesuatu



degan : buah kelapa muda



jumput : pungut dengan jari



pedaringan: gentong tempat menyimpan beras



sabak : batu tulis



Mul senang sekali mendapat semangkok garam dari ibunya.

Namun, Mul bingung, mau diapakan semangkok garam itu?

Apakah disimpan saja

atau ditukarkan dengan barang lain? Mana yang akan dipilih Mul?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

